

PENGARUH PROFITABILITY, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, FIRM SIZE, DAN LIQUIDITY TERHADAP TAX AVOIDANCE

Andreas Gui* dan Tony Sudirgo

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: andreas.125180571@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this study is to analyze the effect of profitability, institutional ownership, firm size, and liquidity on tax avoidance for 2019-2021. The data used in this study are from industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange using SPSS version 25. This study uses quantitative research using secondary data with a purposive sampling method involving 45 industry companies as research samples. The results of this study conclude that profitability and institutional ownership significantly affect tax avoidance, while firm size and liquidity have no significant impact on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Profitability, Institutional Ownership, Firm Size, Liquidity

Abstrak:

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak periode 2019-2021. Subyek data dalam penelitian ini adalah perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan program SPSS versi 25. Penelitian kuantitatif, data sekunder dan metode purposive sampling digunakan penelitian ini yang melibatkan 45 perusahaan industri sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

Pendahuluan

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terbesar suatu negara bersumber dari pajak, yang juga memiliki peran penting dalam menyokong perkembangan finansial bangsa. Pajak yang dipungut oleh Negara berfungsi sebagai sumber dana yang ditujukan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan negara dan berfungsi sebagai alat untuk mengelola serta menyelenggarakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak, namun terdapat kendala yaitu target penerimaan pajak belum tercapai. Salah satu penyebab belum optimalnya penerimaan pajak yaitu adanya tindakan *tax avoidance* atau yang dikenal dengan penghindaran pajak. *Tax avoidance* merupakan suatu upaya yang dilakukan wajib pajak, terutama perusahaan, untuk meminimumkan pajak dengan

menurunkan jumlah keuntungan yang diperoleh atau bahkan meniadakan kewajiban dalam perpajakan (Wardani dan Nurhayati, 2019).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi penghindaran pajak pada subsektor industri yang terdampak oleh Covid-19. Perhitungan efektivitas pemungutan pajak pada tahun 2021 sebesar 100,18 persen. Pencapaian ini melebihi target serta angka pemungutan pajak selama tiga tahun yang lalu, di mana 2018 mencapai 92,35 persen, 2019 mencapai 84,44 persen, sedangkan di tahun 2020 hanya mencapai 63,28 dari target. Pada tahun 2020 realisasi penerimaan perpajakan sangatlah rendah akibat dari lemahnya kondisi ekonomi Indonesia di masa pandemi Covid-19, target tersebut semestinya direalisasikan dengan kebijakan *tax amnesty* namun tidak tercapai yang mengindikasikan adanya tindakan *tax avoidance*.

Penurunan berdasarkan data di atas diperlukan langkah agar perusahaan dapat berwaspada karena mengindikasikan menurunnya kondisi perusahaan. Terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: *Profitability*, Kepemilikan Institusional, *Firm Size*, dan *Liquidity*.

Profitability merupakan rasio yang mengukur kinerja keberhasilan perusahaan melalui laba yang diperoleh suatu perusahaan (Kieso et al., 2020). Hasil penelitian oleh Sari dkk. (2022), Novianto (2021), Sukmawati (2021), Darsani & Sukartha (2021), Lestari dkk. (2020), Oktivina (2020), Khatami dkk. (2021), dan Sari (2019) menunjukkan *profitability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian Apriatna dan Oktris (2022), Jamaludin (2020), dan Sari dkk. (2021) menemukan bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham milik pihak lain selain pihak sendiri, seperti pemerintah, bank, asuransi, ataupun investor, dalam suatu perusahaan yang sangat memengaruhi kelangsungaan perusahaan (Damayanti and Susanto, 2015 dalam Hikmah dan Sulistyowati, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dakhli (2022), Darsani & Sukartha (2021), Lestari dkk. (2020), dan Oktivina (2020) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian Windaryani (2016) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Firm Size merupakan suatu skala ukuran besar kecilnya suatu entitas sesuai dengan jumlah aktiva yang dimiliki (Lestari dkk., 2020). Beberapa penelitian terdahulu oleh Sayekti dan Sulistyowati (2021), Sari dkk. (2021), Susanti (2017), Lestari dkk. (2020), Oktivina (2020), dan Windaryani (2020) telah dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2022) dan Apriatna dan Oktris (2022) menemukan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Liquidity mengukur kapabilitas suatu perusahaan dalam melunasi liabilitas lancar dan kebutuhan kas yang tidak terduga (Kieso et al., 2020). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Novianto (2021), Pasaribu dan Mulyani (2019), Khatami dkk. (2021), dan Sari (2019) menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Marito dan Hutabarat (2020) menemukan bahwa *liquidity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian di atas menjadi lebih menarik untuk dikembangkan untuk memperoleh hasil yang signifikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menguji secara empiris pengaruh *profitability*, kepemilikan institusional, *firm size*, dan *liquidity* terhadap *tax avoidance* tahun 2019-2021.

Kajian Teori

Agency Theory. *Agency theory* menjelaskan menjelaskan relasi keagenan antara *principal* dan *agent* yang terjalin atas kontribusi yang diberikan guna mencapai tujuan perusahaan (Ross, 1973). Terdapat masalah *principal-agent* ketika pihak-pihak lebih mengutamakan kepentingannya sendiri dan adanya asimetri informasi yang dapat memicu terjadinya konflik kepentingan (Jensen and Meckling, 1976).

Tax Avoidance. *Tax Avoidance* adalah skema transaksional yang dilakukan wajib pajak secara legal dan tidak melanggar hukum untuk mengurangi ataupun menghilangkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan kelemahan dari undang-undang perpajakan. *Tax Avoidance* pada penelitian ini diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), dengan membandingkan jumlah beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak. Beban pajak penghasilan dapat mencerminkan strategi penanggulangan beban pajak perusahaan, oleh karena itu, ETR dapat mencerminkan perbedaan permanen antara perhitungan laba komersial dan laba kena pajak yang disesuaikan (Darsani dan Sukartha, 2021).

Profitability dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance. *Profitability* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan modal perusahaan. Tingginya tingkat ROA menunjukkan laba operasional perusahaan tinggi serta nilai pajak yang dikenakan semakin meningkat. Suatu perusahaan jelas ingin memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya namun pengeluaran sedikit mungkin, bagi perusahaan pajak merupakan biaya yang mengurangi laba bersih sehingga perusahaan tidak ingin membayar pajak yang besar. Alhasil terdapat indikasi perusahaan akan melakukan *tax avoidance* untuk meminimalkan pembayaran pajak (Sari, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darsani & Sukartha (2021), Lestari dkk. (2020), Novianto (2021), Sukmawati (2021), Khatami dkk. (2021), Oktivina (2020), Sari (2019), dan Sari dkk. (2021) menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan Institusional dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance. Kepemilikan institusional adalah total kepemilikan saham perusahaan yang tersedia yang dimiliki oleh suatu lembaga yang mengelola keuangan atas nama pihak lain. Investor institusional yang bersalah dari pihak eksternal akan mengawasi pengelolaan perusahaan untuk memantau perolehan laba berdasarkan peraturan yang berlaku guna melihat kemampuan manajemen dalam menjalani peraturan dan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi kepemilikan institusional suatu perusahaan, semakin tinggi pengawasan terhadap perusahaan sehingga upaya *tax avoidance* dapat dihindar (Darsani & Sukartha, 2021). Berdasarkan *agency theory* yang berhubungan dengan konflik kepentingan antara pihak pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*), kepemilikan institusional memegang peran penting dalam mengamati kinerja *agent* supaya lebih cermat dalam mengambil keputusan (Junaedi dkk., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dakhli (2022), Darsani & Sukartha (2021), Lestari dkk. (2020), dan Oktivina (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

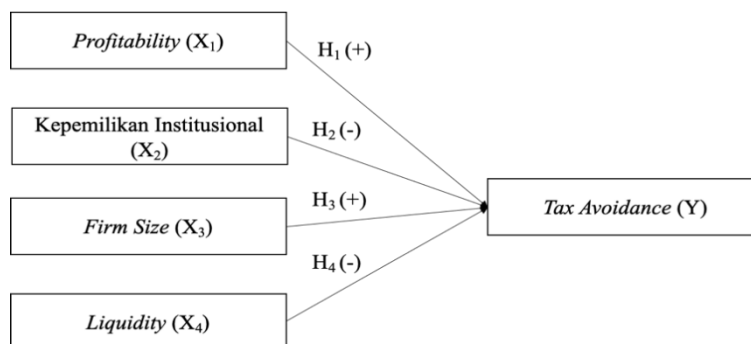
Firm Size dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance. *Firm size* adalah besar kecilnya ukuran suatu perusahaan diklasifikasi berdasarkan beberapa faktor. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi produktivitas perusahaan sehingga dapat memperoleh laba yang tinggi. Laba tinggi yang diperoleh berpengaruh pada jumlah beban

pajak yang dibayarkan sehingga semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin agresif tindakan *tax avoidance* (Kasrina, 2022). Perusahaan berskala besar cenderung bergantung pada sumber daya manusia yang mahir di bidang perpajakan guna mengatur secara maksimal pajak sehingga dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Sayekti & Sulistyowati, 2021). Maka dari itu, semakin besar *firm size*, semakin tinggi kemungkinan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayekti & Sulistyowati (2021), Sari dkk. (2021), Susanti (2017), Lestari dkk. (2020), Oktivina (2020), dan Windaryani (2020) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Liquidity dan Pengaruhnya Terhadap *Tax Avoidance*. *Liquidity* menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya pada saat jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dan memiliki kondisi keuangan yang aman serta tidak perlu menjaga *cash flow* (Pasaribu & Mulyani, 2017). CR yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat bebas dari masalah arus kas sehingga beban perusahaan seperti pajak tidak menjadi persoalan, hal ini mengindikasikan kemungkinan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* relatif rendah (Sari, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianto (2021), Pasaribu & Mulyani (2019), Khatami dkk. (2021), dan Sari (2019) menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Untuk menganalisis hubungan *profitability*, kepemilikan institusional, *firm size*, dan *liquidity* dengan *tax avoidance* perusahaan manufaktur subsektor industri yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Profitability* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H₂: Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H₃: *Firm Size* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H₄: *Liquidity* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Metodologi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor industri yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan

kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, yaitu: (1) Perusahaan manufaktur subsektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021; (2) Perusahaan manufaktur subsektor industri yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2019-2021; (3) Perusahaan manufaktur subsektor industri yang menggunakan mata uang rupiah dalam penerbitan laporan keuangan periode 2019-2021; (4) Perusahaan manufaktur subsektor industri yang memiliki laba selama 3 tahun secara berturut-turut; (5) Perusahaan manufaktur subsektor industri dengan nilai ETR diantara 0 dan 1.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Sumber	Skala
<i>Tax Avoidance</i>	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Earning Before Tax}}$	O. K. Sari, dkk. (2022)	Rasio
<i>Profitability</i>	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	O. K. Sari, dkk. (2022)	Rasio
Kepemilikan Institusional	$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki insitusional}}{\text{Saham yang beredar}}$	Dakhli (2022)	Rasio
<i>Firm Size</i>	$\text{Size} = \ln(\text{Total Assets})$	O. K. Sari, dkk. (2022)	Rasio
<i>Liquidity</i>	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Marito dan Hutabarat (2020)	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Pada uji Normalitas, nilai signifikansi adalah $0,200 > 0,05$ dan dapat disimpulkan data terdistribusi normal. Uji Multikolinieritas, untuk semua variabel penelitian memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.10, sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas. Pada uji Heteroskedastisitas, semua variabel penelitian memiliki nilai signifikan $\geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Autokolerasi dengan uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai $1,7802 < 1,967 < 2,2198$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2 dibawah ini menunjukkan hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Sig.
(constant)	,061	,000
ROA	,061	,029
KI	,015	,035
SIZE	,002	,064

CR	,002	,054
R-squared	0.114	
Adjusted R-squared	0.086	
Sig. (F-statistic)	0.003	

Sifat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat melalui nilai *coefficient*. Dari hasil regresi pada tabel 7, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 0.350 - 0.135ROA + 0.032KI - 0.004SIZE - 0.004CR + \epsilon$$

Pada tabel 2 mengenai hasil uji regresi linear berganda, variabel independen *profitability*, *firm size*, dan *liquidity* memiliki hubungan negatif dengan *tax avoidance* sedangkan kepemilikan institusional memiliki hubungan positif dengan *tax avoidance*. Peningkatan pada *profitability*, *firm size*, dan *liquidity* akan menurunkan kemungkinan suatu perusahaan melakukan *tax avoidance*. Begitu juga penurunan *profitability*, *firm size*, dan *liquidity* akan meningkatkan kemungkinan suatu perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi ganda bertujuan untuk melihat seberapa jauh kemampuan persamaan regresi pada penelitian dalam menjelaskan variasi atas variabel dependen. Nilai koefisien berada diantara angka nol dan satu, apabila nilai mendekati angka satu, maka tidak terdapat keterbatasan antara variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berikut diperoleh hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 3. Uji *Adjusted R²*

Variable	Coefficient	Sig.
(constant)	,061	,000
ROA	,061	,029
KI	,015	,035
SIZE	,002	,064
CR	,002	,054
R-squared	0.114	
Adjusted R-squared	0.086	
Sig. (F-statistic)	0.003	

Tabel 3 menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0.086, di mana 8,6% variasi dari *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh *profitability*, kepemilikan institusional, *firm size*, dan *liquidity*. 91,4% sisahnya dijelaskan oleh variabel lain di luar dari variabel dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95%. Apabila nilai Sig. (*F-statistic*) lebih kecil daripada 0.05, berarti secara bersama-sama variabel independen

bepengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut diperoleh hasil uji simultan:

Tabel 4. Uji F

Variable	Coefficient	Sig.
(constant)	,061	,000
ROA	,061	,029
KI	,015	,035
SIZE	,002	,064
CR	,002	,054
R-squared	0.114	
Adjusted R-squared	0.086	
Sig. (F-statistic)	0.003	

Tabel 4 menunjukkan hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen *profitability*, kepemilikan institusional, *firm size*, dan *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *tax avoidance*.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95%. Apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada 0.05, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 5. Uji t

Variable	Coefficient	Sig.
(constant)	,061	,000
ROA	,061	,029
KI	,015	,035
SIZE	,002	,064
CR	,002	,054
R-squared	0.114	
Adjusted R-squared	0.086	
Sig. (F-statistic)	0.003	

Berdasarkan tabel 5 di atas, *profitability* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, memiliki nilai signifikan $0.029 < 0.05$ dan nilai koefisien menunjukkan nilai negatif. Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *profitability* memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, memiliki nilai signifikan $0.035 < 0.05$ dan nilai koefisien menunjukkan nilai positif. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*. *Firm size* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, memiliki nilai signifikan $0.064 > 0.05$ dan nilai koefisien menunjukkan nilai negatif. Dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak memiliki hubungan yang signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance*. *Liquidity* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, memiliki nilai

signifikan $0.054 > 0.05$ dan nilai koefisien menunjukkan nilai negatif. Dapat disimpulkan bahwa *liquidity* tidak memiliki hubungan yang signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance*.

Diskusi

Hasil pengujian menunjukkan *profitability* dengan proksi ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Perusahaan dengan ROA tinggi mengindikasikan operasi perusahaan dapat dikelola secara efektif dan efisien sehingga semakin tinggi ROA maka semakin rendah perusahaan melakukan penghindaran pajak, sebab tingginya penghasilan perusahaan berarti arus kas yang dimiliki cukup untuk melunasi kewajibannya sesuai peraturan sehingga perusahaan tidak perlu bersembunyi dan melakukan penghindaran pajak.

Hasil pengujian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin para pemegang saham merupakan kelompok institusional, maka semakin tinggi keinginan untuk melakukan *tax avoidance*, dan sebaliknya semakin sedikit jumlah pemegang saham yang merupakan kelompok institusional, maka semakin kecil keinginan untuk melakukan *tax avoidance*.

Hasil pengujian menunjukkan *firm size* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu perusahaan dikarenakan penghindaran pajak pada perusahaan lebih didorong pada kondisi keuangan dan pengendalian oleh pemegang saham dan manajemen dari perusahaan itu sendiri.

Hasil pengujian menunjukkan *Liquidity* dengan proksi *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang sehat sehingga utang lancarnya mampu dipenuhi serta seluruh kewajiban perusahaan termasuk beban pajak dapat dilunasi sehingga perusahaan tidak perlu melakukan *tax avoidance*.

Penutup

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan di antara lain: a) Secara simultan, variabel dependen *tax avoidance* terbukti dipengaruhi oleh variabel independen, *profitability*, kepemilikan institusional, *firm size*, dan *liquidity*; b) Secara parsial, hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *profitability* dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*; c) Secara parsial, hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *firm size* dan *liquidity* terhadap *tax avoidance*.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang diharapkan dapat diperbaiki dan diperbaharui pada penelitian selanjutnya, antara lain: a) Sampel yang digunakan terbatas pada perusahaan manufaktur subsektor industri yang terdiri dari hanya 45 sampel sehingga belum mewakili populasi secara keseluruhan. (b) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu *profitability*, kepemilikan institusional, *firm size*, dan *liquidity* tanpa variabel kontrol. (c) Periode penelitian hanya tiga tahun, yaitu selama tahun 2019 hingga 2021. Dengan demikian, saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan untuk menggunakan rasio lain atau menambahkan variabel

independen maupun variabel kontrol lainnya seperti *Capital Structure*, *Capital Intensity*, dan *Corporate Governance*, serta menambah jumlah periode pengamatan dapat ditambah agar analisa dapat dilakukan secara jangka panjang, dan diharapkan dapat menggunakan perusahaan sektor lain selain subsektor industri sebab masing-masing perusahaan memiliki kinerja maupun karakter tersendiri sehingga hasil penelitian dapat berbeda.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Dakhli, A. (2022). The impact of ownership structure on corporate tax avoidance with corporate social responsibility as mediating variable. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 836–852.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The effect of institutional ownership, profitability, leverage and capital intensity ratio on tax avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13-22.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Lter) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 85–92.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasrina, J. (2022). The Effect of Profitability, Company Size, Leverage, And Liquidity on Tax Avoidance. *Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1), 95–104.
- Khatami, B. A., Masri, I., & Suprayitno, B. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 1(1), 63–76.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting IFRS Edition* (4th ed.). Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Lestari, D., Nuraina, E., & Murwani, J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 155–167.
- Marito, J. S., & Hutabarat, F. M. (2020). The Effect of Liquidity on Tax Avoidance with Profitability Mediation Variable in BUMN Companies Listed on The IDX in 2017-2018. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 5(2), 108–114. <http://doi.org/10.32486/aksi.v5i2.597>
- Novianto, R. A., & Yusuf, P. S. (2021). The Influence Of Liquidity And Profitability On Tax Avoidance (Case Study On Consumption Goods Industry Registered On The Idx 2015-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(11), 1358–1370.
- Oktivina, A., Masri, I., Susilawati & Erlangga, A. P. (2020). The Influence of Profitability, Leverage, Company Size, and Institutional Ownership With The Gender Diversification Moderation of The Board of Directors on Tax Avoidance. *The International Journal Of Business Review (The Jobs Review)*, 3(2), 97–108.
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 211–217.

- Ross, S. A. (1973). The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem. *The American Economic Review*, 63(2), 134–139.
- Sari, D., Wardani, R. K., & Lestari, D. F. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2013-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(4), 860–868.
- Sari, L. I. (2019). Analisis Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Current Ratio Dan Financial Lease Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 301–336. <https://doi.org/10.1234/jasm.v1i1.30>
- Sari, O. K., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2022). Return on Assets (ROA), Leverage, And Firm Size for Tax Avoidance (Registered Banking Companies on IDX 2014-2018). *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 7(1), 98–103. <http://doi.org/10.32486/aksi.v7i1.252>
- Sayekti, P. W., & Sulistyowati, S. (2021). Tax Avoidance Behavior of Sharia Banks in Indonesia. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, 11(18), 220–233.
- Sukmawati, F. (2021). The Effect of Profitability On Tax Avoidance (Case Studies Of Mining Companies In Indonesia Stock Exchange (BEI) 2015-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(9), 114–117.
- Susanti, M. (2017). Corporate Social Responsibility, Size and Tax Avoidance. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1), 1639–1650.
- Wardani, D. K., & Nurhayati, N. (2019). Pengaruh Self-Assessment System, E-Commerce Dan Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank Terhadap Niat Melakukan Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 3(1), 38–48.
- Windaryani, I. G. A. I., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *e-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 375-387.

www.kemenkeu.go.id

www.kompas.com

www.pajak.go.id